

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA**

(Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Y. Irwan Hermawan**

**NIM: 012114163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA**

(Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Y. Irwan Hermawan**

**NIM: 012114163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Skripsi

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA  
(Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)**

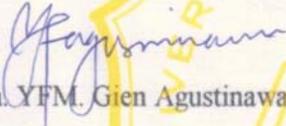
Oleh:

**Y. Irwan Hermawan**

NIM: 012114163

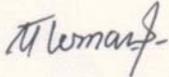
Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

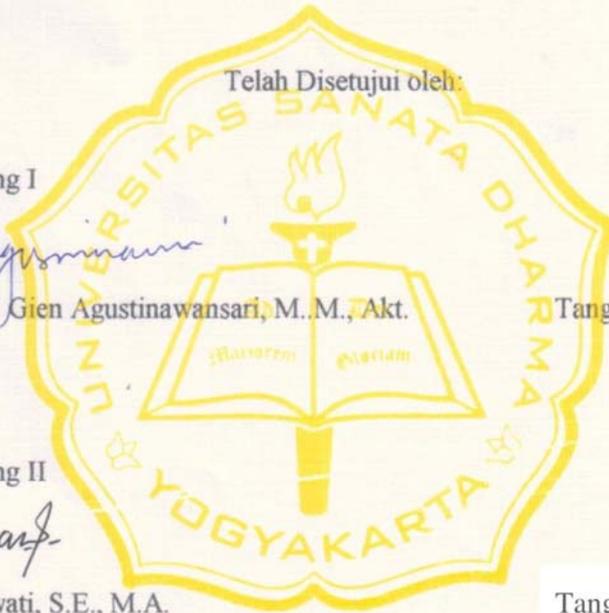
  
Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal: 2 November 2007

Pembimbing II

  
M.T Ernawati, S.E., M.A.

Tanggal 21 November 2007



Skripsi

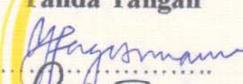
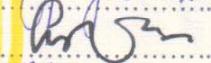
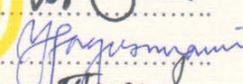
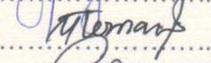
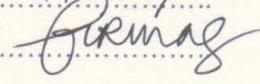
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA  
(Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Y. Irwan Hermawan**  
NIM: 012114163

Telah dipertahankan didepan Dewan penguji  
Pada tanggal 12 Desember 2007  
dan dinyatakan memenuhi syarat

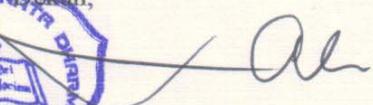
**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., Akt., M.si	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	M.T Ernawati, S.E, M.A.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E, M.si.	

Yogyakarta, 22 Desember 2007  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

- Dia yang menciptakan bumi dan seluruh yang ada didalamnya, yang selalu memberikan rahmat dan karunia kepada hambaNya tanpa ada batas ruang dan waktu.
- Kedua orangtuaku, kakak dan adikku, merekalah bagian dari hidupku, semangatku dan kasih sayang yang tanpa batas.
- Nenekku yang selalu memberi semangat.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Y. Irwan Hermawan

Nomor Mahasiswa : 012114163

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

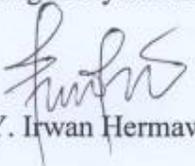
**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta (Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Februari 2008

Yang menyatakan

  
(Y. Irwan Hermawan)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:  
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH  
DAN BANK SWASTA dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 12 Desember  
2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 12 Desember 2007  
Yang membuat pernyataan

Y. Irwan Hermawan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Tuhan Allah atas segala rahmat, karunia dan berkat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam masa studi bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dengan mengerjakan tugas akhir ini yang dimaksudkan untuk menambah wawasan pola pikir praktis mahasiswa dalam membuat karya ilmiah terutama mengenai topik judul skripsi yang di angkat dan persoalan-persoalan teknis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menambah refensinya apabila terjun kedalam profesinya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. MT Ernawati S.E., M.A. selaku dosen pembimbing II, yang banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran selama pengerjaan skripsi ini.

4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. atas masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak-Ibu dosen yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada saya selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak, Mama serta kakak dan adik saya yang telah mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik, dukungan moral dan dukungan materi.
7. Nenek saya dan saudara-saudara saya om dan bulek terimakasih.
8. Seluruh teman-teman saya semasa kuliah di Sanata Dharma.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 2001 Sanata Dharma.
10. Teman-teman saya: Yasir, Nanang, Somad, Pandu, Kimpling, Alex, Ria dan Nana kalian yang terbaik dalam hidup saya.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis menerima segala masukan dan kritikan yang diberikan sehingga berguna bagi penulis dalam memperbaiki tulisan ini selanjutnya, untuk dikaji dan digunakan sebagaimana mestinya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penulisan-penulisan selanjutnya

Yogyakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II    LANDASAN TORI .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Bank .....	7
B. Lembaga Keuangan Bank .....	9
C. Laporan Keuangan Bank .....	9
D. Pengertian Kinerja .....	11

	E. Manfaat Penilaian Kinerja .....	14
	F. Analisis Laporan Keuangan .....	16
	G. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	16
	H. Review Penelitian Terdahulu .....	23
BAB III	METODE PENELITIAN .....	26
	A. Jenis Penelitian .....	26
	B. Waktu Penelitian .....	26
	C. Objek Penelitian .....	26
	D. Data yang Diperlukan .....	26
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
	F. Jenis Data .....	27
	G. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
	H. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	32
	A. Pendahuluan .....	32
	B. Sejarah Pasar Modal Indonesia .....	32
	C. Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEJ .....	35
	D. Bank Swasta yang Terdaftar di BEJ .....	35
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	37
	A. Paparan Data .....	37
	B. Analisis Data .....	49
	C. Pembahasan .....	63

BAB IV	PENUTUP .....	71
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Keterbatasan Penelitian .....	71
	C. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA	.....	73
LAMPIRAN	.....	75

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1:	<i>Return on asset</i> Bank Pemerintah Tahun 2005 .....	37
Tabel 2:	<i>Return on asset</i> Bank Pemerintah Tahun 2006 .....	37
Tabel 3:	<i>Return on asset</i> Bank Swasta Tahun 2005 .....	38
Tabel 4:	<i>Return on asset</i> Bank Swasta Tahun 2006 .....	39
Tabel 5:	<i>Return on equity</i> Bank Pemerintah Tahun 2005 .....	40
Tabel 6:	<i>Return on equity</i> Bank Pemerintah Tahun 2006 .....	40
Tabel 7:	<i>Return on equity</i> Bank Swasta Tahun 2005 .....	41
Tabel 8:	<i>Return on equity</i> Bank Swasta Tahun 2006 .....	42
Tabel 9:	<i>Loan to deposit ratio</i> Bank Pemerintah Tahun 2005 .....	43
Tabel 10:	<i>Loan to deposit ratio</i> Bank Pemerintah Tahun 2006 .....	43
Tabel 11:	<i>Loan to deposit ratio</i> Bank Swasta Tahun 2005 .....	44
Tabel 12:	<i>Loan to deposit ratio</i> Bank Swasta Tahun 2006 .....	45
Tabel 13:	Data ROA Bank Pemerintah Tahun 2005-2006 .....	46
Tabel 14:	Data ROA Bank Swasta Tahun 2005-2006 .....	46
Tabel 15:	Data ROE Bank Pemerintah Tahun 2005-2006 .....	47
Tabel 16:	Data ROE Bank Swasta Tahun 2005-2006 .....	47
Tabel 17:	Data LDR Bank Pemerintah Tahun 2005-2006 .....	48
Tabel 18:	Data LDR Bank Swasta Tahun 2005-2006 .....	48

**ABSTRAK****ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA  
(Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta)**

Y. Irwan Hermawan  
NIM: 012114163  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena merupakan cerminan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data diperoleh dengan dokumentasi dengan menggunakan data sekunder di Bursa Efek Jakarta yaitu laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta tahun 2005 dan 2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung *Return on asset*, *Return on equity* dan *Loan to deposit ratio* dari masing-masing bank.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari *Return on asset*, *Return on equity* dan *Loan to deposit ratio* tahun 2005 dan 2006.

**ABSTRACT****A COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF STATE  
COMMERCIAL AND PRIVATE NATIONAL BANKS  
(A Case Study in Jakarta Stock Exchange)**

Y. Irwan Hermawan  
NIM: 012114163  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2007

The objective of this research was to know the difference in financial performance of state commercial and private banks. Performance is an important thing which must be reached in every company because it is a reflection in managing and allocation the resources.

This research type was case study. The data of this research were obtained by documentation using secondary data in Jakarta Stock Exchange, that were the financial statement of state commercial and private banks in 2005 and 2006. The data analysis technique was done by calculating return on asset, return on equity, and loan to deposit ratio from each bank.

The findings of this research showed that there was no significant difference in financial performance between state commercial and private banks as seen from return on asset, return on equity, and loan to deposit ratio in 2005 and 2006.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak setiap orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Pada perkembangannya sektor perbankan sangat memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Terlebih lagi disaat terjadi berbagai gejolak yang menimpa Indonesia di berbagai sektor menyebabkan pemerintah mengalami kesulitan dalam membiayai pembangunan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut pemerintah melakukan mobilisasi dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan yang ada yaitu dengan melakukan deregulasi sektor perbankan.

Sistem keuangan Indonesia semasa sebelum deregulasi didominasi oleh perbankan di mana bank pemerintah menguasai 90 % dari aset perbankan. Dominasi ini terutama dikarenakan akses kepada Bank Indonesia dan perusahaan negara serta jaringan yang lebih besar. Peranan bank swasta relatif sangat kecil karena tidak mempunyai akses seperti halnya bank pemerintah (Nopirin, 1998: 16).

Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah bank yang telah *go public* sangat penting baik bagi para manajer, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain.

Berapa tingkat keuntungan yang bisa dicapai badan usaha dan bagaimana prospek usaha pada masa yang akan datang merupakan sebagian informasi penting bagi para investor maupun calon investor. Calon investor sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu bank untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap pengukuran dan penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab lembaga keuangan mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat bisnis sangat menginginkan agar perbankan pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya dana yang murah atau efisien.

Sebagai intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan yang sehat merupakan suatu kondisi bank yang mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan pernah dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (Febryani dan Zulfadin, 2003: 4).

Sebagai sebuah lembaga yang melakukan transaksi pengumpulan dan penyaluran kredit, bank terutama bank pemerintah dan bank swasta yang *go public* harus memiliki pengukuran dan penilaian kinerja yang sehat untuk kepentingan para pihak yang membutuhkan informasi terutama para investor dalam menanamkan modalnya dipasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan pengukuran dan penilaian kinerja bank yang sehat khususnya bank pemerintah dan bank swasta, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta** (Studi Kasus pada Bursa Efek Jakarta).

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari ROA, ROE, dan LDR tahun 2005 dan 2006?

## **C. Batasan Masalah**

Pengukuran kinerja bank dapat dihitung dengan menggunakan banyak rasio, dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dibatasi dengan menggunakan rasio-rasio tertentu yaitu *Return on asset*, *Return on equity* dan *Loan to deposit ratio* dan data laporan keuangan pada tahun 2005 dan 2006 serta bank-bank yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA, ROE, dan LDR pada tahun 2005 dan 2006.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Bank**

Dapat mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan kinerja bank sehingga dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan bagi bank selaku pihak internal dalam meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Universitas

Sebagai karya ilmiah yang dapat menambah kepustakaan bagi universitas dan sebagai bahan bacaan dan acuan dalam perkuliahan.

c. Bagi Penulis

Sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam bentuk penelitian atau karya ilmiah dan menambah pengetahuan penulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab 1           Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II           Landasan Teori**

Bab ini berisi dasar teori dari masalah yang dibahas. Dasar teori yang dibahas meliputi teori-teori pengertian bank, lembaga keuangan bank, laporan keuangan bank, pengertian kinerja, manfaat penilaian kinerja, analisis laporan keuangan, dan tujuan analisis laporan keuangan. Teori-teori tersebut sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

### **Bab III         Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

**Bab IV      Gambaran Umum**

Bab ini berisi tentang sejarah singkat pasar modal atau Bursa Efek Jakarta dan gambaran singkat tentang bank-bank yang *listid* di Bursa Efek Jakarta untuk dijadikan sampel.

**Bab V      Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan dari hasil perhitungan sesuai data yang ada. Bab ini juga membahas hasil pengujian hipotesis dari perbedaan kinerja bank pemerintah dan bank swasta.

**Bab VI      Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, saran untuk perusahaan dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah “suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran“. Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalulintas pembayaran. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Beberapa jenis bank di Indonesia yaitu (Kashmir, 2003: 20):

1. Dilihat dari segi fungsinya
  - a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya
- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki pemerintah.
  - b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungan dibagikan kepada pihak swasta.
  - c. Bank milik asing, yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
  - d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari segi status
- a. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing.
  - b. Bank non Devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
  - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, yaitu dalam menentukan harga kepada nasabah dilakukan dengan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual dan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase.
  - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan bank lainnya.

## **B. Lembaga Keuangan Bank**

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan yang menarik uang dari dan menyalurkannya ke masyarakat (UU Perbankan, 1998 pasal 1).

Dengan diterbitkannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, pengertian dan fungsi perbankan menjadi lebih jelas. Lembaga keuangan bank memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (UU Perbankan, 1998).

## **C. Laporan Keuangan Bank**

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen

dan kontijensi, laporan laba/rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

#### 2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

#### 3. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang

(*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan dan penyaluran kredit pengelolaan.

### **D. Pengertian Kinerja**

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih, 2000: 1).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi

posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana yang dituangkan dalam anggaran.

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Helfert (1999: 68) mengemukakan bahwa dalam mengevaluasi/menilai kinerja perusahaan yang perlu berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuannya.

Pihak yang terikat dengan kegiatan sehari-hari perusahaan adalah manajemen perusahaan. Para manajer bertanggung jawab terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan sumber-sumber ekonomi lainnya dalam

pengelolaan perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba dan deviden perusahaan, yang pada gilirannya akan nampak dalam kenaikan nilai perusahaan. Disisi lain para kreditor dan pemberi pinjaman, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, berkepentingan dengan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman pokok yang mantap, baik tentang jumlah maupun waktu pembayaran. Kemampuan memenuhi kewajiban ini ditandai oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan atas investasinya serta jaminan terhadap resiko yang dihadapi oleh kreditor tersebut. Pihak pemerintah juga berkepentingan terhadap kinerja karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk penetapan beban pajak, pembuatan berbagai kebijakan, pemberian fasilitas terhadap kondisi ekonomi dan moneter negara. Begitu pula pihak lain seperti *underwriter* dan analisis sekuritas karena bagi *underwriter* informasi kinerja perusahaan bisa digunakan sebagai dasar penetapan harga saham pada penawaran umum perdana (IPO), analisis sekuritas memerlukan guna pemberian masukan kepada para pelaku pasar modal.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini Weston dan Copeland (1992) mengelompokkan dalam 35 rasio. Namun demikian, umumnya ukuran yang lazim dipakai di kelompokkan kedalam empat kategori utama: (a) rasio keuntungan (*profitability ratio*), yakni ditujukan untuk menilai seberapa bagus tingkat laba suatu perusahaan, (b) Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang

selama ini tersembunyi, (c) Rasio leverage (*leverage ratio*), yaitu ditujukan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan, (d) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*), yakni mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek dan (e) Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

#### **E. Manfaat Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu penentuan secara periodik atas efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja menurut Mardiasmo (2002: 58) adalah bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen melalui sistem pengendalian kinerja, dapat dilakukan dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment*. Sistem pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) digunakan sebagai pendorong bagi pencapaian strategi. Penilaian kinerja dan mekanisme *reward* dan *punishment* harus didukung dengan manajemen kompensasi yang memadai. Manajemen kompensasi merupakan mekanisme penting untuk mendorong dan memotivasi manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

Manfaat penilaian kinerja menurut Armstrong (1998: 175) adalah membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dengan mengetahui kekuatan,

kelemahan dan dengan melakukan hal-hal yang mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Manfaat pengukuran kinerja menurut Bastian (2001: 330) adalah:

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi.
2. Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati.
3. Memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan skema kerja dan pelaksanaan.
4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran prestasi yang telah disepakati.
5. Menjadikan alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki prestasi organisasi.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan analisa kinerja keuangan (Abdullah, 2003: 108) yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

#### **F. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu dan kombinasi dari keduanya. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1983: 54). Analisis laporan keuangan adalah proses penentu ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya.

#### **G. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan adalah laporan keuangan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data yang dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis sehingga hasil evaluasi dapat mendukung keputusan yang diambil sehingga keputusan yang diambil tidak bersifat dugaan, serta mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor utama dalam menganalisis laporan keuangan adalah likuiditas, dan rentabilitas. Faktor-faktor tersebut diketahui perkembangannya dengan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan

menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan perusahaan (Prastowo, 1995: 30).

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Wijaya (2001: 116) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, yang termasuk dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia)
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat
- c. Pinjaman bukan bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- f. Modal pinjaman

g. Modal inti

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

2. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Wijaya 2001: 119). Beberapa rasio rentabilitas diantaranya adalah:

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank yang bersangkutan (Santoso 1995: 97). Besarnya ROA dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Laba sebelum pajak yaitu laba pada laporan laba rugi dimana perhitungannya dengan cara mengurangkan penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian di kurangkan dengan biaya-biaya. Hasil pengurangan tersebut yang merupakan laba sebelum pajak. Sedangkan total aset yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aset ini merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh komponen aktiva antara lain aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9, 17). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif.

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Prastowo dan Julianty 2002: 86). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak, tetapi Sebelum Bunga}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga yaitu laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan belum dikurangi dengan bunga. Cara perhitungannya yaitu dengan cara mengurangkan penjualan dengan

harga pokok penjualan diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebut yang merupakan laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga (Jusuf, 2001: 113).

Menurut Lukman Wijaya (2001: 120) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

laba bersih adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama periode akuntansi. Penghitungan laba bersih yaitu dengan cara mengurangi pendapatan bunga suatu bank sehingga diperoleh laba operasional. Laba operasional kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya dan taksiran pajak penghasilan yang dikenakan bagi bank. Hasil pengurangan tersebut yang menjadi laba bersih.

Total aktiva yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aktiva ini merupakan sumber daya yang dikuasai oleh bank yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi bank dimasa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh

komponen aktiva yaitu aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara penghitungan ROA berdasarkan teoritis dan penghitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Wijaya 2001: 120).

b. *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Besarnya rasio tersebut dihitung dengan membagi besarnya laba yang diperoleh sebelum pajak dengan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan untuk mengoperasikan perusahaan yang bersangkutan (Santoso, 1995: 97).

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

laba sebelum pajak yaitu total dari laba atau rugi operasional pada laporan keuangan laporan laba rugi dan saldo laba suatu bank ditambah pendapatan dan beban non operasional bank yang terdiri dari pendapatan operasional, beban non operasional, pendapatan (beban) luar biasa. Hasil penjumlahan tersebut yang merupakan laba/rugi sebelum pajak penghasilan suatu bank.

Total modal sendiri yang digunakan yaitu total modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (modal sendiri sumber intern) dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri sumber ekstern) (Riyanto, 1998: 181).

Menurut Wijaya (2001: 120) ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

laba bersih merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan dari selisih total penghasilan (penjualan – HPP) dengan (biaya-biaya + pajak).

Modal sendiri merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rasio ini banyak digunakan oleh para pemegang saham perusahaan khususnya bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham

baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank ingin *Go Public*).

ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Menurut Prastowo dan Julianty (2002: 8) salah satu alasan utama mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang dicapai.

ROE dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Istimewa}}{\text{Rata - rata Modal Saham Biasa}}$$

laba bersih disini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham istimewa (jika ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Rata-rata modal saham biasa yaitu rata-rata modal sendiri dikurangi dengan rata-rata modal saham istimewa.

Menurut Abdullah (2003: 114) ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

## H. Review Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan bank pada industri perbankan didasarkan pada rasio-rasio laporan keuangan perbankan antara lain adalah mengenai tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan bank swasta asing serta bank publik. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Return on asset*, *Profit margin*, dan *Return on equity*. Hasil penelitian bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada dibawah rata-rata seluruh bank .

Di Indonesia juga pernah dilakukan penelitian terhadap efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan *frontier economic*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah total biaya perbankan, sedangkan variabel dependennya adalah *demand deposit*, *saving devosit*, *time deposit*, *loan*, *ratio profit* per jumlah tenaga kerja dan *ratio profit* per modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan Indonesia secara umum menjadi makin efisien setelah adanya deregulasi 1988.

Penelitian mengenai perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa pada periode krisis ekonomi dilakukan oleh Febriyani dan Zulfadin (2003) antara tahun 2000 sampai 2001. Dalam penelitian ini ukuran kinerja yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa

dan bank non devisa jika dilihat dari ROA, ROE, dan LDR. Sedangkan untuk tahun 2001 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari ROA dan ROE. Sedangkan untuk indikator LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan antara bank devisa dan bank non devisa. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang diikuti penurunan tingkat suku bunga bank sehingga berdampak positif untuk sektor perbankan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang ada di Bursa Efek Jakarta dan bank Indonesia.

##### **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2007

##### **C. Objek Penelitian**

Objek yang diteliti yaitu rasio keuangan bank-bank pemerintah dan swasta yang terdapat di Bursa Efek Jakarta dengan data laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta periode 2005 dan 2006 berupa neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

##### **D. Data Yang Diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penghitungan rasio keuangan bank-bank pemerintah dan bank swasta yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

##### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data berupa laporan keuangan bank pemerintah dan bank swasta.

## **F. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari bank pemerintah dan bank swasta, yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan periode 2005 dan 2006.

## **G. Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank pemerintah dan bank-bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005 dan 2006. Banyaknya populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah 25 bank yang terdiri dari bank pemerintah dan bank swasta..

Sampel merupakan himpunan objek penelitian yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Sampel diambil dari populasi yaitu 25 sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang terdiri dari 3 bank pemerintah dan 22 bank swasta.

## **H. Teknik Analisis Data**

1. Menghitung *Return on asset* (ROA) dari masing-masing bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Rasio ini diperlukan bagi pihak internal bank. Rasio ini menilai berapa laba yang dihasilkan setiap aktiva yang tertanam dalam perusahaan.

2. Menghitung *Return on equity* (ROE) dari masing-masing bank.

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

Rasio ini diperlukan bagi pihak eksternal terutama para investor untuk menilai berapa laba yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam.

3. Menghitung *Loan to deposit Ratio* (LDR) dari masing-masing bank.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan semakin sedikitnya dana yang tersedia di bank untuk melunasi utang kepada masyarakat. Sebagian praktisi bank sepakat bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80% (Wijaya, 2001: 119).

4. Pengujian hipotesis

Langkah-langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun formulasi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk setiap variabel digunakan pengujian dua sisi:

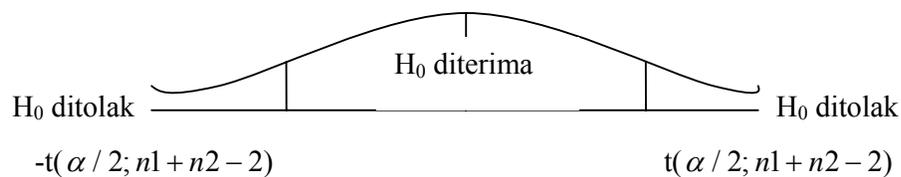
$H_0$  :  $U=A$ , tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA, ROE, dan LDR tahun 2005 dan 2006.

$H_a : U \neq A$ , ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA, ROE, dan LDR tahun 2005 dan 2006.

Keterangan  $U$  : bank pemerintah

$A$  : bank swasta

- b. Menentukan *level of significant*( $\alpha$ ) adalah 0.05, tingkat keyakinan 95%
- c. Menentukan kriteria pengujian



$H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2) \leq t \leq t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  atau  $t < -t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$

- d. Menentukan nilai t-hitung (sampel kecil) untuk sampel t-test uji beda dua rata-rata.

Dari sampel yang diambil dihitung nilai t nya untuk setiap variabel dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

keterangan:

$\bar{X}_1$  : mean kinerja bank pemerintah dilihat dari ROA, ROE, LDR

$\bar{X}_2$  : mean kinerja bank swasta dilihat dari ROA, ROE, LDR

$n_1$  : banyaknya bank pemerintah yang diamati

$n_2$  : banyaknya bank swasta yang diamati

$S_1$  : deviasi standar kinerja bank pemerintah

$S_2$  : deviasi standar kinerja bank swasta

Formula untuk deviasi standar adalah

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

dan formula untuk mean adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

keterangan:

$$\sum_{i=1}^n x_i = \text{jumlah nilai kinerja bank}$$

$$n = \text{banyaknya bank}$$

e. Menarik kesimpulan

Kesimpulan:  $H_0$  diterima atau ditolak

$H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n_1+n_2-2)$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t(\alpha/2; n_1+n_2-2)$  atau  $t < -t(\alpha/2; n_1+n_2-2)$

Jika  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta pada tahun 2005 dan 2006 dilihat dari *Loan to deposit ratio*, *Return on asset*, dan *return on equity*.

Jika  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta pada tahun 2005 dan 2006 dilihat dari *Loan to deposit ratio*, *Return on asset*, dan *return on equity*.

Guna membantu perhitungan uji t digunakan alat bantu perangkat lunak komputer program SPSS (*Statistical program for Social Science*). Hasil olahan SPSS dianalisis dan diambil kesimpulan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Pendahuluan**

Bursa efek (pasar modal) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai Jakarta Stock Exchange (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*) dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Sekuritas yang terdaftar di BEJ juga di perdagangkan di Bursa Efek Surabaya.

#### **B. Sejarah Pasar Modal Di Indonesia**

Era pasar modal di Indonesia dapat di bagi menjadi enam periode, yaitu:

1. Periode Pertama (1912-1942): Periode Jaman Belanda

Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama Belandanya “Vereniging voor Effectenhandel” yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Karena masih dalam penjajahan Belanda dan pasar modal ini juga didirikan oleh Belanda, mayoritas saham-saham yang diperdagangkan disana juga merupakan saham-saham perusahaan Belanda dan afiliansinya yang tergabung dalam Dutch East Indies Trading Agencies. Pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia pada tahun 1942.

2. Periode Kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Pada tanggal 1 September 1951 di keluarkan Undang-Undang darurat No. 12 yang kemudian dijadikan Undang-Undang No.15/1952 tentang pasar modal. Juga melalui Keputusan Menteri Keuangan No.

289737/U.U tanggal 1 November 1951, Bursa Efek Jakarta akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952.

Tujuan dibukanya kembali bursa ini adalah untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah larinya ke luar negeri saham-saham perusahaan Belanda yang dulunya diperdagangkan di pasar modal di Jakarta.

3. Periode Ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Bursa Efek Jakarta dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dalam periode orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. keputusan ini menetapkan pendirian Pasar modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa. Presiden Suharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1977. penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977. Pada saat tercatat pertama kali dibursa tanggal 10 Agustus 1977, sebanyak 178,750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp. 10,000 per lembar.

4. Periode Keempat (1988-1995): Periode Bangun dari Tidur yang Panjang

Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai tahun 1988 BEJ dikatakan dalam tidur yang panjang selama 11 tahun. Sebelum tahun 1988 hanya terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Setelah tahun 1988, selama 3 tahun aja yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 127. sampai dengan tahun 1996

jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238. Pada periode ini *Initial Public Offering* (IPO) menjadi peristiwa nasional.

5. Periode Kelima (Mulai 1995): Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya dilantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah untuk antrian beli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat dipapan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat dibursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan oleh Broker.

6. Periode Keenam (Mulai Agustus 1997): Krisis moneter

Pada bulan agustus 1997 krisis moneter melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang Negara-negara Asia terhadap dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.

Dampak lain dari akibat adanya krisis ekonomi dan untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang bergejolak ini, pemerintah pada hari Sabtu tanggal 1 November 1997 mengumumkan melikuidasi 16 bank swasta nasional. Pengumuman yang mengejutkan ini tidak banyak

membantu memperbaiki lesunya pasar saham. Bahkan IHSG untuk bulan November 1997 ini juga merosot dengan tajam.

### C. Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEJ

Nama Bank	Alamat	Telepon
PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	GEDUNG BNI JL.JEND.SUDIRMAN KAV 1 JAKARTA 10020	021-2511946
PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK	JL.JEND.SUDIRMAN KAV 44-46 JAKARTA	021-2510244
PT BANK MANDIRI TBK	PLZ. MANDIRI, JL.JEND GATOT SUBROTOKAV 36-38 JAKARTA	021-5245006, 5245858, 5245849

### D. Bank Swasta yang Terdaftar di BEJ

Nama Bank	Alamat	Telepon
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK	JL.Ir. JUANDA NO.95 BANDUNG 4013	022-4202088
PT BANK BUANA INDONESIA TBK	JL.GAJAH MADA NO.1 A JAKARTA 10130	021 -2312429, 6330508 (HUNTING)
PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK	GEDUNG BANK PANIN SENAYAN LT DASAR JL.JEND SUDIRMAN NO.1JKT 10270	021-5735425
PT BANK SWADESI TBK	JL.SAMANHUDI NO 37 JAKARTA	021-3808178
PT BANK CENTURY TBK	GD. SENTRAL SENAYAN I, JL. ASIA AFRIKA NO 8, JKT	021-5724180
PT BANK PERMATA TBK	PERMATA BANK TOWER I JL. SUDIRMAN KAV.27 JAKARTA	021-5237899, 5237999
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	GED.ARTHA GRAHA Lt.5 JL.JEND SUDIRMAN KAV.52-53	021-5152168
PT PAN INDONESIA BANK TBK	GED.PANIN CENTRE LT.1-2 JL. JEND. SUDIRMAN KAV.1 JAKARTA	021-2700545 (10Lines)

<b>Nama Bank</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telepon</b>
PT BANK NISP TBK	JL. GUNUNG SAHARINO. 38 JAKARTA	021-26508400 (Hunting)
PT BANK BUMI PUTERA INDONESIA TBK	WISMA BUMIPUTERA LT.14 JL. JEND SUDIRMAN KAV 75 JKT	021-5701626
PT BANK KESAWAN TBK	JL.HAYAM WURUK NO.33 JAKARTA 10160	021-3508888
PT BANK MEGA TBK	MENARA BANK MEGA JL.KAPT. TANDEAN KAV 12-14A JKT-12970	021-79175000
PT BANK NIAGA TBK	GRAHA NIAGA, JL. JEND SUDIRMAN KAV 58 JAKARTA	021-2505151, 2505252, 2505353
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK	PLAZA BII TOWER 2 JL. MH THAMRIN KAV 2 NO.51 WISMA BII, JAKARTA 10350	021-2300888
PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	JL.JEND SUDIRMAN NO.45-46, WISMA BANK DANAMON, JAKARTA	021-5770160-61
PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	MAYAPADA TOWER GROUND FLOOR JL. JEND SUDIRMAN KAV28 JAKARTA	021-5212288, 5212300
PT BANK LIPPO TBK	MENARA ASIA, LIPPO VILLAGE KARAWACI JL.DIPONEGORO 101, TANGERANG	021-5460555, 5460666
PT BANK CENTRAL ASIA TBK	JL. JEND SUDIRMAN KAV 22-23 JAKARTA 12920, WISMA BCA	021-5208650, 5711250, 5208750
PT BANK AGRO NIAGA TBK	PLAZA GRI, JL.HR.RASUNA SAID BLOK X2 NO.1, JAKARTA 12950	021-5262570
PT BANK BUKOPIN TBK	JL. MT HARYONO KAV. 50-55 JAKARTA 12770	021-7989837, 7988266
PT BANK EKSEKUTIF INDONESIA TBK	JL. TOMANG RAYA NO.14 JAKARTA BARAT 11430	021-5605678
PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	JL.BUAH BATU NO.58 BANDUNG	022-7322150

**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dibawah ini akan diuraikan analisis data dan pembahasan.

A. Paparan Data

1. Perhitungan *Return on asset* (ROA)

Dalam menghitung *Return on asset* digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1 *Return on asset* Bank Pemerintah Tahun 2005

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
BNI	2.131.933.000.000	150.402.743.000.000	1,42
BRI	5.607.952.000.000	122.775.579.000.000	4,57
Mandiri	1.142.836.000.000	254.289.279.000.000	0,45

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 2 *Return on asset* Bank Pemerintah Tahun 2006

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
BNI	3.030.556.000.000	166.703.122.000.000	1,82
BRI	5.906.721.000.000	154.725.486.000.000	3,82
Mandiri	2.764.500.000.000	256.211.217.000.000	1,08

Sumber: BEJ, Tahun 2006

Tabel 3 *Return on asset* Bank Swasta Tahun 2005

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
Nusantara Parahyangan	40.549.000.000	2.842.869.000.000	1,43
Buana Indonesia	456.351.000.000	15.970.631.000.000	2,86
Victoria Internasional	28.092.000.000	2.136.000.000.000	1,31
Swadesi	14.991.000.000	928.230.000.000	1,61
Century	25.876.000.000	13.244.256.000.000	0,20
Permata	389.970.000.000	34.408.994.000.000	1,33
Artha Graha Internasional	36.126.000.000	10.860226.000.000	0,33
Pan Indonesia	659.120.000.000	35.917.198.000.000	1,84
NISP	288.990.000.000	19.998.905.000.000	1,45
Bumiputera Indonesia	10.180.000.000	4.368.057.000.000	0,23
Kesawan	3.282.000.000	1.536.509.000.000	0,21
Mega	266.343.000.000	25.109.845.000.000	1,06
Niaga	740.472.000.000	41.365.873.000.000	1,79
Internasional Indonesia	730.081.000.000	47.310.924.000.000	1,54
Danamon Indonesia	2.267.621.000.000	66.815.931.000.000	4,01
Mayapada Internasional	25.276.000.000	3.156.620.000.000	0,80
Lippo	539.408.000.000	29.104.507.000.000	1,85
BCA	5.089.068.000.000	149.425.131.000.000	3,40
Agro Niaga	35.808.000.000	2.560.556.000.000	1,40
Bukopin	377.180.000.000	24.787.325.000.000	1,52
Eksekutif Internasional	(59.133.000.000)	1.479.247.000.000	(3,40)
Himpunan Saudara 1906	12.092.000.000	755.209.000.000	1,60

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 4 *Return on asset* Bank Swasta Tahun 2006

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
Nusantara Parahyangan	43.565.000.000	3.342.032.000.000	1,30
Buana Indonesia	586.372.000.000	16.834.719.000.000	3,48
Victoria Internasional	22.504.000.000	2.002.406.000.000	1,12
Swadesi	11.750.000.000	972.457.000.000	1,21
Century	60.235.000.000	14.445.959.000.000	0,42
Permata	466.961.000.000	37.814.411.000.000	1,23
Artha Graha Internasional	48.720.000.000	11.055.702.000.000	0,44
Pan Indonesia	920.099.000.000	39.090.919.000.000	2,35
NISP	332.176.000.000	24.208.314.000.000	1,37
Bumiputera Indonesia	12.546.000.000	5.402.558.000.000	0,23
Kesawan	8.309.000.000	2.053.830.000.000	0,40
Mega	235.787.000.000	30.980.586.000.000	0,76
Niaga	939.138.000.000	46.463.968.000.000	2,02
Internasional Indonesia	670.688.000.000	48.313.060.000.000	1,39
Danamon Indonesia	1.761.923.000.000	79.702.747.000.000	2,21
Mayapada Internasional	55.555.000.000	3.678.095.000.000	1,51
Lippo	571.017.000.000	33.295.438.000.000	1,42
BCA	6.025.635.000.000	175.984.227.000.000	3,42
Agro Niaga	(10.108.000.000)	3.009.022.000.000	(0,33)
Bukopin	462.100.000.000	31.693.543.000.000	1,46
Eksekutif Internasional	(18.472.000.000)	1.334.042.000.000	(1,38)
Himpunan Saudara 1906	13.564.000.000	1.026.927.000.000	1,32

Sumber: BEJ, Tahun 2006

2. Perhitungan *Return on equity* (ROE).

Dalam menghitung *Return on equity* digunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5 *Return on equity* Bank Pemerintah Tahun 2005

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
BNI	2.131.933.000.000	14.775.521.000.000	14,43
BRI	5.607.952.000.000	12.828.310.000.000	43,72
Mandiri	1.142.836.000.000	29.450.291.000.000	3,88

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 6 *Return on equity* Bank Pemerintah Tahun 2006

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
BNI	3.030.556.000.000	14.429.432.000.000	21,00
BRI	5.906.721.000.000	14.984.871.000.000	39,42
Mandiri	2.764.500.000.000	30.576.270.000.000	9,04

Sumber: BEJ, Tahun 2006

Tabel 7 *Return on equity* Bank Swasta Tahun 2005

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
Nusantara Parahyangan	40.549.000.000	169.265.000.000	23,96
Buana Indonesia	456.351.000.000	2.374.339.000.000	19,22
Victoria Internasional	28.092.000.000	190.612.000.000	14,74
Swadesi	14.991.000.000	106.396.000.000	14,09
Century	25.876.000.000	377.100.000.000	6,86
Permata	389.970.000.000	2.494.343.000.000	15,63
Artha Graha Internasional	36.126.000.000	838.734.000.000	4,31
Pan Indonesia	659.120.000.000	5.762.026.000.000	11,44
NISP	288.990.000.000	2.745.491.000.000	10,53
Bumiputera Indonesia	10.180.000.000	364.347.000.000	2,79
Kesawan	3.282.000.000	130.600.000.000	2,51
Mega	266.343.000.000	1.378.003.000.000	19,33
Niaga	740.472.000.000	5.176.275.000.000	14,31
Internasional Indonesia	730.081.000.000	5.667.595.000.000	12,88
Danamon Indonesia	2.267.621.000.000	11.908.798.000.000	19,04
Mayapada Internasional	25.276.000.000	389.850.000.000	6,48
Lippo	539.408.000.000	2.628.699.000.000	20,52
BCA	5.089.068.000.000	14.591.320.000.000	34,88
Agro Niaga	35.808.000.000	284.069.000.000	12,61
Bukopin	377.180.000.000	1.161.704.000.000	32,47
Eksekutif Internasional	(59.133.000.000)	136.814.000.000	(43,22)
Himpunan Saudara 1906	12.092.000.000	85.777.000.000	14,10

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 8 *Return on equity* Bank Swasta Tahun 2006

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
Nusantara Parahyangan	43.565.000.000	286.341.000.000	15,21
Buana Indonesia	586.372.000.000	3.477.018.000.000	16,86
Victoria Internasional	22.504.000.000	170.400.000.000	13,21
Swadesi	11.750.000.000	113.216.000.000	10,38
Century	60.235.000.000	618.801.000.000	9,73
Permata	466.961.000.000	3.741.310.000.000	12,48
Artha Graha Internasional	48.720.000.000	815.839.000.000	5,97
Pan Indonesia	920.099.000.000	7.792.867.000.000	11,81
NISP	332.176.000.000	2.987.946.000.000	11,12
Bumiputera Indonesia	12.546.000.000	529.538.000.000	2,37
Kesawan	8.309.000.000	137.188.000.000	6,07
Mega	235.787.000.000	2.019.078.000.000	11,68
Niaga	939.138.000.000	5.608.203.000.000	16,75
Internasional Indonesia	670.688.000.000	6.130.463.000.000	10,94
Danamon Indonesia	1.761.923.000.000	12.071.138.000.000	14,60
Mayapada Internasional	55.555.000.000	423.254.000.000	13,13
Lippo	571.017.000.000	4.176.175.000.000	13,67
BCA	6.025.635.000.000	16.697.896.000.000	36,09
Agro Niaga	(10.108.000.000)	275.604.000.000	(3,67)
Bukopin	462.100.000.000	1.744.425.000.000	26,49
Eksekutif Internasional	(18.472.000.000)	109.411.000.000	(16,88)
Himpunan Saudara 1906	13.564.000.000	127.093.000.000	10,68

Sumber: BEJ, Tahun 2006

3. Menghitung *Loan to deposit ratio* (LDR)

Dalam menghitung *Loan to deposit ratio* digunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 9 *Loan to deposit ratio* Bank Pemerintah Tahun 2005

Nama Bank	Kredit yang diberikan (Rp)	Total Dana yang diterima (Rp)	LDR (%)
BNI	62.238.006.000.000	144.860.680.000.000	42,96
BRI	75.533.234.000.000	124.424.051.000.000	60,71
Mandiri	100.325.751.000.000	271.930.385.000.000	36,89

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 10 *Loan to deposit ratio* Bank Pemerintah Tahun 2006

Nama Bank	Kredit yang diberikan (Rp)	Total Dana yang diterima (Rp)	LDR (%)
BNI	66.727.705.000.000	165.937.775.000.000	40,21
BRI	90.282.752.000.000	155.368.570.000.000	58,11
Mandiri	109.379.723.000.000	274.723.445.000.000	39,81

Sumber: BEJ, Tahun 2006

Tabel 11 *Loan to deposit ratio* Bank Swasta Tahun 2005

Nama Bank	Kredit yang diberikan (Rp)	Total Dana yang diterima (Rp)	LDR (%)
Nusantara Parahyangan	1.459.879.000.000	2.727.038.000.000	53,53
Buana Indonesia	10.159.503.000.000	16.612.670.000.000	61,16
Victoria Internasional	784.138.000.000	2.122.989.000.000	36,94
Swadesi	443.436.000.000	937.002.000.000	47,32
Century	2.399.718.000.000	10.835.604.000.000	22,15
Permata	22.217.345.000.000	32.507.359.000.000	68,35
Artha Graha Internasional	7.650.454.000.000	10.088.985.000.000	76,44
Pan Indonesia	15.101.258.000.000	36.038.803.000.000	41,90
NISP	12.438.181.000.000	20.599.373.000.000	60,38
Bumiputera Indonesia	3.133.360.000.000	4.150.335.000.000	75,50
Kesawan	824.876.000.000	1.384.355.000.000	59,59
Mega	11.313.598.000.000	23.475.414.000.000	48,19
Niaga	29.600.582.000.000	42.367.693.000.000	69,87
Internasional Indonesia	20.368.710.000.000	46.381.943.000.000	43,59
Danamon Indonesia	35.990.927.000.000	70.507.323.000.000	51,06
Mayapada Internasional	2.064.605.000.000	2.657.568.000.000	77,69
Lippo	8.124.864.000.000	25.256.535.000.000	32,17
BCA	54.170.188.000.000	142.544.936.000.000	38,00
Agro Niaga	1.856.065.000.000	2.631.958.000.000	70,52
Bukopin	13.820.759.000.000	23.168.700.000.000	59,65
Eksekutif Internasional	1.087.021.000.000	1.219.684.000.000	89,12
Himpunan Saudara 1906	569.908.000.000	748.869.000.000	76,10

Sumber: BEJ, Tahun 2005

Tabel 12 *Loan to deposit ratio* Bank Swasta Tahun 2006

Nama Bank	Kredit yang diberikan (Rp)	Total Dana yang diterima (Rp)	LDR (%)
Nusantara Parahyangan	1.608.885.000.000	3.293.182.000.000	48,86
Buana Indonesia	10.353.475.000.000	18.583.183.000.000	55,71
Victoria Internasional	754.363.000.000	1.978.374.000.000	38,13
Swadesi	457.755.000.000	1.116.367.000.000	41,00
Century	2.393.634.000.000	13.659.370.000.000	17,52
Permata	23.831.136.000.000	36.294.414.000.000	65,66
Artha Graha Internasional	7.062.348.000.000	10.728.942.000.000	65,83
Pan Indonesia	19.122.611.000.000	42.559.623.000.000	44,93
NISP	15.633.314.000.000	25.357.602.000.000	61,65
Bumiputera Indonesia	4.072.353.000.000	5.250.750.000.000	77,56
Kesawan	1.279.243.000.000	1.834.429.000.000	69,74
Mega	11.063.044.000.000	29.645.363.000.000	37,32
Niaga	33.428.946.000.000	47.625.858.000.000	70,19
Internasional Indonesia	21.409.789.000.000	48.185.850.000.000	44,43
Danamon Indonesia	41.159.973.000.000	84.170.660.000.000	48,90
Mayapada Internasional	2.518.054.000.000	3.521.151.000.000	71,51
Lippo	11.977.349.000.000	31.968.022.000.000	37,47
BCA	61.595.396.000.000	167.366.621.000.000	36,80
Agro Niaga	2.011.692.000.000	2.982.074.000.000	67,46
Bukopin	14.682.984.000.000	30.780.104.000.000	47,70
Eksekutif Internasional	860.762.000.000	1.132.118.000.000	76,03
Himpunan Saudara 1906	717.941.000.000	1.009.672.000.000	71,10

Sumber: BEJ, Tahun 2006

Tabel 13 Data ROA Bank Pemerintah Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	ROA (%)	
	2005	2006
BNI	1,42	1,82
BRI	4,57	3,82
Mandiri	0,45	1,08

Tabel 14 Data ROA Bank Swasta Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	ROA (%)	
	2005	2006
Nusantara Parahyangan	1,43	1,30
Buana Indonesia	2,86	3,48
Victoria Internasional	1,31	1,12
Swadesi	1,61	1,21
Century	0,20	0,42
Permata	1,33	1,23
Artha Graha Internasional	0,33	0,44
Pan Indonesia	1,84	2,35
NISP	1,45	1,37
Bumiputera Indonesia	0,23	0,23
Kesawan	0,21	0,40
Mega	1,06	0,76
Niaga	1,79	2,02
Internasional Indonesia	1,54	1,39
Danamon Indonesia	4,01	2,21
Mayapada Internasional	0,80	1,51
Lippo	1,85	1,42
BCA	3,40	3,42
Agro Niaga	1,40	(0,33)
Bukopin	1,52	1,46
Eksekutif Internasional	(3,40)	(1,38)
Himpunan Saudara 1906	1,60	1,32

Tabel 15 Data ROE Bank Pemerintah Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	ROE (%)	
	2005	2006
BNI	14,43	21,00
BRI	43,72	39,42
Mandiri	3,88	9,04

Tabel 16 Data ROE Bank Swasta Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	ROE (%)	
	2005	2006
Nusantara Parahyangan	23,96	15,21
Buana Indonesia	19,22	16,86
Victoria Internasional	14,74	13,21
Swadesi	14,09	10,38
Century	6,86	9,73
Permata	15,63	12,48
Artha Graha Internasional	4,31	5,97
Pan Indonesia	11,44	11,81
NISP	10,53	11,12
Bumiputera Indonesia	2,79	2,37
Kesawan	2,51	6,07
Mega	19,33	11,68
Niaga	14,31	16,75
Internasional Indonesia	12,88	10,94
Danamon Indonesia	19,04	14,60
Mayapada Internasional	6,48	13,13
Lippo	20,52	13,67
BCA	34,88	36,09
Agro Niaga	12,61	(3,67)
Bukopin	32,47	26,49
Eksekutif Internasional	(43,22)	(16,88)
Himpunan Saudara 1906	14,10	10,68

Tabel 17 Data LDR Bank Pemerintah Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	LDR (%)	
	2005	2006
BNI	42,96	40,21
BRI	60,71	58,11
Mandiri	36,89	39,81

Tabel 18 Data LDR Bank Swasta Tahun 2005 – 2006

Nama Bank	LDR (%)	
	2005	2006
Nusantara Parahyangan	53,53	48,86
Buana Indonesia	61,16	55,71
Victoria Internasional	36,94	38,13
Swadesi	47,32	41,00
Century	22,15	17,52
Permata	68,35	65,66
Artha Graha Internasional	76,44	65,83
Pan Indonesia	41,90	44,93
NISP	60,38	61,65
Bumiputera Indonesia	75,50	77,56
Kesawan	59,59	69,74
Mega	48,19	37,32
Niaga	69,87	70,19
Internasional Indonesia	43,59	44,43
Danamon Indonesia	51,06	48,90
Mayapada Internasional	77,69	71,51
Lippo	32,17	37,47
BCA	38,00	36,80
Agro Niaga	70,52	67,46
Bukopin	59,65	47,70
Eksekutif Internasional	89,12	76,03
Himpunan Saudara 1906	76,10	71,10

## B. Analisis Data

1. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat ROA tahun 2005.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2005

$H_a$  :  $U \neq A$ , Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2005

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan ROA tahun 2005 sebesar 95%.

- c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui ( $3+22-2$ ) sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $- 2,069 \leq t_{hitung} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,069$  atau  $t_{hitung} < - 2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$ 

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{2,1467 - 1,2895}{\sqrt{\left\{ \frac{(3 - 1)2,15398^2 + (22 - 1)1,41831^2}{(3 + 22 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata ROA bank pemerintah tahun 2005 adalah 2,1467  
(lampiran I)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata ROA bank swasta tahun 2005 adalah 1,2895 (lampiran I)

$S_1$  : Deviasi standar ROA bank pemerintah tahun 2005 adalah 2,15398  
(lampiran I)

$S_2$  : Deviasi standar ROA bank Swasta tahun 2005 adalah 1,41831  
(lampiran I)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah adalah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta adalah 22

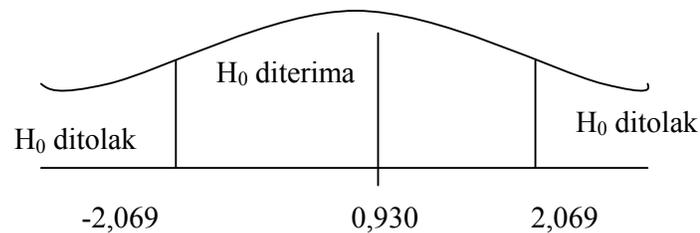
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,930

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < 0,930 < 2,069$

f. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2005.



2. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat ROA tahun 2006.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2006

$H_a$  :  $U \neq A$ , Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2006

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan ROA tahun 2006 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui(3+22-2) sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $- 2,069 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{\text{hitung}} > 2,069$  atau  $t_{\text{hitung}} < - 2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$

Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{2,24 - 1,2432}{\sqrt{\left\{ \frac{(3 - 1)1,41746^2 + (22 - 1)1,09908^2}{(3 + 22 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata ROA bank pemerintah tahun 2006 adalah 2,24  
(lampiran III)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata ROA bank swasta tahun 2006 adalah 1,2432  
(lampiran III)

$S_1$  : Deviasi standar ROA bank pemerintah tahun 2006 adalah  
1,41746 (lampiran III)

$S_2$  : Deviasi standar ROA bank Swasta tahun 2006 adalah  
1,09908 (lampiran III)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah adalah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta adalah 22

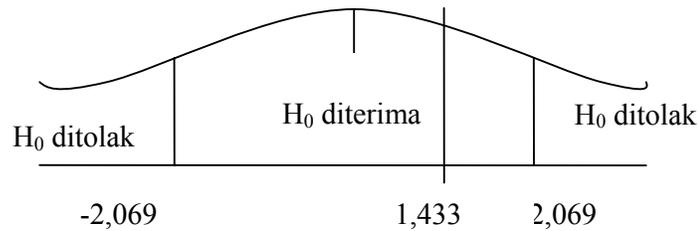
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,433

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < 1,433 < 2,069$

f. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2006.



3. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat ROE tahun 2005.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub>

H<sub>0</sub> : U = A, Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2005

H<sub>a</sub> : U ≠ A, Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2005

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan ROE tahun 2005 sebesar 95%.

- c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan (n<sub>1</sub>+n<sub>2</sub>-2). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui(3+22-2)

sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $- 2,069 \leq t_{hitung} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,069$  atau  $t_{hitung} < - 2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{20,6767 - 12,2491}{\sqrt{\left\{ \frac{(3 - 1)20,64151^2 + (22 - 1)14,94558^2}{(3 + 22 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata ROE bank pemerintah tahun 2005 adalah 20,6767  
(lampiran I)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata ROE bank swasta tahun 2005 adalah 12,2491  
(lampiran I)

$S_1$  : Deviasi standar ROE bank pemerintah tahun 2005 adalah  
20,64151 (lampiran I)

$S_2$  : Deviasi standar ROE bank Swasta tahun 2005  
adalah 14,94558 (lampiran I)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah adalah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta adalah 22

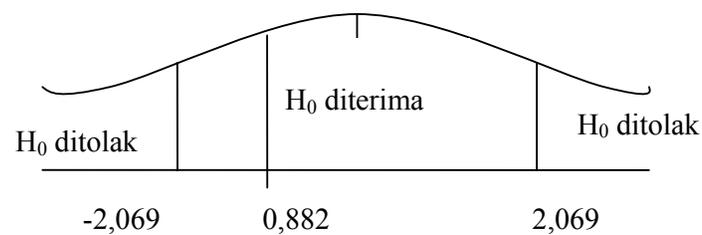
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.882

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < 0,882 < 2,069$

f. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2005.



4. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat ROE tahun 2006.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : U = A$ , Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2006

$H_a : U \neq A$ , Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2006

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan ROE tahun 2006 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui(3+22-2) sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $-2,069 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{\text{hitung}} > 2,069$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$

Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{23,1533 - 11,3223}{\sqrt{\left\{ \frac{(3-1)15,3040^2 + (22-1)9,95626^2}{(3+22-2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata ROE bank pemerintah tahun 2006 adalah 23,1533  
(lampiran III)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata ROE bank swasta tahun 2006 adalah 11,3223  
(lampiran III)

$S_1$  : Deviasi standar ROE bank pemerintah tahun 2006 adalah  
15,3040 (lampiran III)

$S_2$  : Deviasi standar ROE bank Swasta tahun 2006 adalah  
9,95626 (lampiran III)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah adalah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta adalah 22

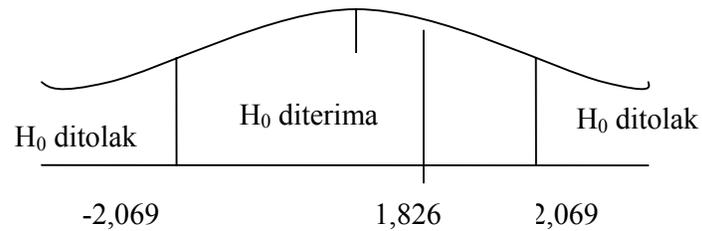
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,826

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < 0,753 < 2,069$

f. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2006.



5. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat LDR tahun 2005.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2005

$H_a$  :  $U \neq A$ , Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2005

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan LDR tahun 2005 sebesar 95%.

- c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui(3+22-2)

sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $- 2,069 \leq t_{hitung} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,069$  atau  $t_{hitung} < - 2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{46,8533 - 57,2373}{\sqrt{\left\{ \frac{(3 - 1)12,3780^2 + (22 - 1)17,29871^2}{(3 + 22 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata LDR bank pemerintah tahun 2005 adalah 46,8533  
(lampiran I)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata LDR bank swasta tahun 2005 adalah 57,2373  
(lampiran I)

$S_1$  : Deviasi standar LDR bank pemerintah tahun 2005 adalah  
12,3780 (lampiran I)

$S_2$  : Deviasi standar LDR bank Swasta tahun 2005 adalah  
17,29871 (lampiran I)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah adalah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta adalah 22

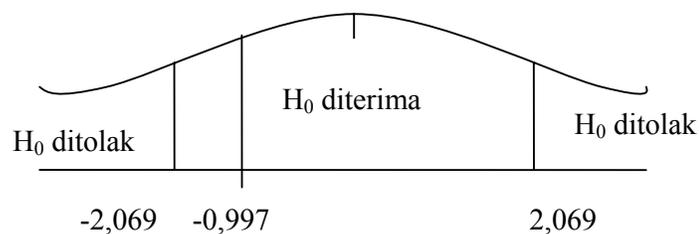
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,997$

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < -0,997 < 2,069$

f. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2005



6. Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan tingkat LDR tahun 2006.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : U = A$ , Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2006

$H_a : U \neq A$ , Ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2006

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan swasta berdasarkan LDR tahun 2006 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui (3+22-2) sebesar 2,069 (lihat lampiran V) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $-2,069 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,069$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{\text{hitung}} > 2,069$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,069$

d. Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$

Penghitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$  menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{46,0433 - 54,3409}{\sqrt{\left\{ \frac{(3-1)10,45195^2 + (22-1)16,22777^2}{(3+22-2)} \right\} \left\{ \frac{1}{3} + \frac{1}{22} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata LDR bank pemerintah tahun 2006 adalah 46,0433  
(lampiran III)

$\bar{X}_2$  : Rata-rata LDR bank swasta tahun 2006 adalah 54,3409  
(lampiran III)

$S_1$  : Deviasi standar LDR bank pemerintah tahun 2006 adalah  
10,4519 (lampiran III)

$S_2$  : Deviasi standar LDR bank Swasta tahun 2006 adalah  
16,22777 (lampiran III)

$n_1$  : Jumlah sampel bank pemerintah 3

$n_2$  : Jumlah sampel bank swasta 22

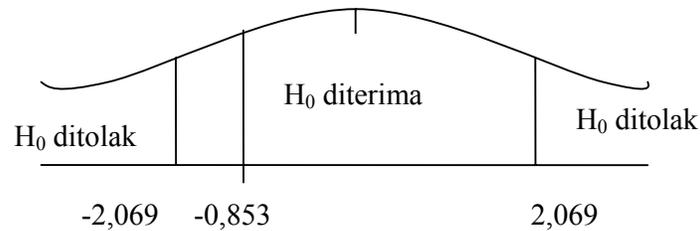
Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,853

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  berada pada  $-2,069 < -0,853 < 2,069$

f. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2006



### C. Pembahasan

#### Tahun 2005

##### 1. ROA (*Return on asset*)

Tingkat ROA bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu 0,45% sedangkan tingkat ROA yang tertinggi diperoleh bank BRI sebesar 4,57%. Hal ini menunjukkan bank BRI memiliki produktivitas aktiva yang paling baik di bandingkan dengan bank pemerintah lainnya.

Tingkat ROA bank swasta bervariasi mulai yang terendah diperoleh bank Century yaitu 0,20%, sedangkan bank Danamon memiliki produktivitas aktiva yang paling tinggi dibandingkan bank swasta lainnya pada tahun 2005 yaitu sebesar 4,01%.

Rata-rata ROA bank pemerintah tahun 2005 yaitu sebesar 2,1467%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,021467,00. Rata-rata ROA bank swasta tahun 2005 yaitu sebesar 1,2895%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih

sebesar Rp.0,012895,00. Hal ini menunjukkan bahwa bank pemerintah memperoleh laba yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.

Untuk membandingkan ROA bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,930. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai  $t_{hitung}$  terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < 0,930 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2005.

## 2. ROE (*Return on equity*)

Tingkat ROE bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu 3,88% sedangkan tingkat ROE yang tertinggi diperoleh bank BRI sebesar 43,72%. Hal ini menunjukkan bank BRI memiliki produktivitas modal yang paling baik di bandingkan dengan bank pemerintah lainnya.

Tingkat ROE bank swasta bervariasi mulai yang terendah diperoleh bank Eksekutif Internasional yaitu -43,44%, sedangkan bank BCA memiliki memiliki produktivitas modal yang paling tinggi dibandingkan bank swasta lainnya pada tahun 2005 yaitu sebesar 34,88%.

Rata-rata ROE bank pemerintah tahun 2005 yaitu sebesar 20,6767%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,206767,00. Rata-

rata ROE bank swasta tahun 2005 yaitu sebesar 12,2491%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,122491,00. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa produktifitas modal sendiri bank pemerintah memperoleh laba yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.

Untuk membandingkan ROE bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,882. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan sebesar 2,069 maka nilai  $t_{hitung}$  terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < 0,882 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2005.

### 3. LDR (*Loan to deposit ratio*)

Tingkat LDR bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu sebesar 36,89%. Sedangkan tingkat LDR tertinggi diperoleh bank BRI yaitu sebesar 60,71%. Hal ini menunjukkan bank Mandiri mempunyai likuiditas yang baik di bandingkan dengan bank pemerintah lainnya.

Untuk bank swasta, bank Century memiliki likuiditas yang paling baik yaitu sebesar 22,15% di bandingkan dengan bank swasta lainnya. Sedangkan tingkat LDR tertinggi diperoleh bank Eksekutif Internasional

yaitu sebesar 89,12%. Hal ini menunjukkan bank Eksekutif Internasional memiliki likuiditas paling buruk dibandingkan bank swasta lainnya.

Rata-rata LDR bank pemerintah yaitu sebesar 46,8533%. Hal ini berarti bahwa sertiap Rp.1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp.0,468533,00. Rata-rata LDR bank Swasta adalah 57,23735%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp.0,5723735. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta.

Untuk membandingkan LDR bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar -0,997. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan sebesar 2,069 maka nilai  $t_{hitung}$  terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < -0,997 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2005.

### **Tahun 2006**

#### **1. ROA (*Return on asset*)**

Tingkat ROA bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu 1,08% sedangkan tingkat ROA yang tertinggi diperoleh bank BRI sebesar 3,82%. Hal ini menunjukkan bank BRI memiliki

produktivitas aktiva yang paling baik di bandingkan dengan bank pemerintah lainnya.

Tingkat ROA bank swasta bervariasi mulai yang terendah diperoleh bank Eksekutif Internasional yaitu -1,38%, sedangkan bank Buana Indonesia memiliki produktivitas aktiva yang paling tinggi dibandingkan bank swasta lainnya yaitu sebesar 3,48%.

Rata-rata ROA bank pemerintah tahun 2006 yaitu sebesar 2,24%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,024,00. Rata-rata ROA bank swasta tahun 2006 yaitu sebesar 1,2432%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,012432,00. Hal ini menunjukkan bahwa bank pemerintah memperoleh laba yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.

Untuk membandingkan ROA bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 1,433 Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan sebesar 2,069 maka nilai  $t_{hitung}$  terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < 1,433 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2006.

## 2. ROE (*Return on equity*)

Tingkat ROE bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu 9,04% tetapi tingkat ROE bank Mandiri pada tahun 2006 mengalami peningkatan dari 3,88% menjadi 9,04%. Sedangkan tingkat ROE tahun 2006 yang tertinggi diperoleh bank BRI sebesar 39,42% tetapi tingkat ROE bank BRI mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 43,72% menjadi 39,42% pada tahun 2006. Bank BRI memiliki produktivitas modal yang paling baik di bandingkan dengan bank pemerintah lainnya, tetapi tingkat ROE Bank Mandiri menunjukkan Grafik yang lebih baik dibandingkan bank BRI

Tingkat ROE bank swasta bervariasi mulai yang terendah diperoleh bank Eksekutif Internasional yaitu -16,88%, sedangkan bank BCA memiliki produktivitas modal yang paling tinggi dibandingkan bank swasta lainnya pada tahun 2006 yaitu sebesar 36,09%.

Rata-rata ROE bank pemerintah tahun 2006 yaitu sebesar 23,1533%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,231533,00. Rata-rata ROE bank swasta tahun 2006 yaitu sebesar 9,95626%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0995626,00. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa produktivitas modal sendiri bank pemerintah memperoleh laba yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.

Untuk membandingkan ROE bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil

perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 1,826 Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan sebesar 2,069 maka nilai  $t_{hitung}$  terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < 1,826 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2006.

### 3. LDR (*Loan to deposit ratio*)

Tingkat LDR bank pemerintah yang terendah diperoleh bank Mandiri yaitu sebesar 39,81%. Sedangkan tingkat LDR tertinggi diperoleh bank BRI yaitu sebesar 58,11%. Hal ini menunjukkan bank Mandiri mempunyai likuiditas yang baik dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya.

Untuk bank swasta, bank Century memiliki likuiditas yang paling baik yaitu sebesar 17,52% di bandingkan dengan bank swasta lainnya. Sedangkan tingkat LDR tertinggi diperoleh bank Bumiputera Indonesia yaitu sebesar 77,56%. Hal ini menunjukkan bank Bumiputera Indonesia memiliki likuiditas paling buruk dibandingkan bank swasta lainnya.

Rata-rata LDR bank pemerintah yaitu sebesar 46,0433%. Hal ini berarti bahwa sertiap Rp.1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp.0,460433,00. Rata-rata LDR bank Swasta adalah 54,3409%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 total dana yang diterima, akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp.0,543409. Dari

penjelasan diatas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta.

Untuk membandingkan LDR bank pemerintah dan bank swasta maka dilakukan perhitungan dengan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar -0.853 Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan sebesar 2,069 maka nilai thitung terletak antara -2,069 dan 2,069 yaitu  $H_0$  diterima  $-2,069 < -0,853 < 2,069$ . Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2006.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin pada tahun 2003. penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin yaitu menganalisis kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa tahun 2000 dan 2001 dengan sampel 67 bank yang terdiri dari 30 bank devisa dan 37 bank non devisa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa dilihat dari ROA, ROE dan LDR baik tahun 2000 maupun tahun 2001.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROA tahun 2005 dan 2006.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari ROE tahun 2005 dan 2006.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari LDR tahun 2005 dan 2006.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam analisis data terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang sangat terbatas yaitu hanya pada periode tahun 2005 dan 2006.
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa rasio keuangan saja yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *loan to deposit ratio*.

### **C. Saran**

1. Untuk bank swasta yang mempunyai tingkat ROA yang rendah dibandingkan bank pemerintah harus meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki agar tingkat pengembalian aset yang diperoleh lebih besar sehingga rentabilitas bank tersebut lebih baik.
2. Bank swasta yang nilai ROE lebih rendah dibandingkan bank pemerintah harus lebih efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh lebih maksimal.
3. Bank swasta memiliki pertumbuhan kredit yang relatif besar dengan rasio LDR yang tinggi jika dibandingkan dengan bank pemerintah. Untuk itu bank swasta harus mengatur pemberian kredit kepada masyarakat sehingga bank swasta dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah bank jika nasabah bank ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.
4. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati kondisi kinerja yang baik perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, misalnya lima tahun terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Michael, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia
- Bastian, Indra, (2001), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : PPA FE UGM
- Cavallini F, Donnna, (2001), *A Comparison Of CO-PROFFILE and Company Analyzer*. United States : St. Louis University
- Dajan, Anto, (1996), *Pengantar Metode Statistik*. Jilid II Jakarta : LP3ES
- Febryani, Anita dan, Rahadian Zulfadin, (2003), *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Kajian Ekonomi Dan Bisnis Vol 7 No.4, Jakarta : FE Universitas Trisakti
- Harberger C, Arnold, (.....), *Issues Concerning Capital Assistance to Less-development Countries*. United States : University of Chicago
- Helfert, (1999), *Teknik Analisis Keuangan*. Terjemahan, Jakarta : Erlangga
- Husnan, Suad, (1993), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi II, Yogyakarta : AMP YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : STIE YKPN
- Jaya K, Wihana, (1998), *Analisis struktur Dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional Di Indonesia Tahun 1996*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 13 No.1 Yogyakarta : UGM
- Jogiyanto, (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi I, Yogyakarta : BPFE
- Jusuf, Haryono, (2001), *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Kashmir, (2003), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada
- Mardiasmo, (2002), *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Marmono Singgih dan Prihatini, Dewi, (2000), *Penilaian Kinerja (Keuangan) Perusahaan*. Diktat Manajemen Investasi, MM Universitas Jember
- Munawir, S, (2001), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ke 12, Yogyakarta : Liberty

- Nopirin, (1998), *Prospek Sektor Perbankan Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 13 No. 1, Yogyakarta : UGM
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, (2002), *Analisis Laporan Keuangan, Konsep, Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Permono S, Iswardono, (2000), *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15 No. 1 Yogyakarta : UGM
- Republik Indonesia, (1998), *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta
- Riyanto, Bambang, (1995), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes, (2001), *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Weston, Fred J dan, Thomas W Coepeland, (1992), *Manajerial Finance*. Ninth Edition, Florida : The Dryden Press
- Wijaya, Lukman, (2001), *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia

1

# lampiran

## Lampiran I

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA 2005	Pemerintah	3	2.1467	2.15398	1.24360
	Swasta	22	1.2895	1.41831	.30238
ROE 2005	Pemerintah	3	20.6767	20.64151	11.91738
	Swasta	22	12.2491	14.94558	3.18641
LDR 2005	Pemerintah	3	46.8533	12.37807	7.14648
	Swasta	22	57.2373	17.29871	3.68810

## Lampiran II

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA 2005	Equal variances assumed	1.244	.276	.930	23	.362	.85712	.92116	-1.04844	2.76268
	Equal variances not assumed				2.243	.565	.85712	1.27984	-4.11607	5.83031
ROE 2005	Equal variances assumed	.842	.368	.882	23	.387	8.42758	9.55440	-11.33721	28.19236
	Equal variances not assumed				2.295	.557	8.42758	12.33601	-38.61834	55.47349
LDR 2005	Equal variances assumed	.860	.363	-.997	23	.329	-10.38394	10.41828	-31.93580	11.16792
	Equal variances not assumed				3.186	.282	-10.38394	8.04203	-35.15379	14.39591

### Lampiran III

#### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA 2006	Pemerintah	3	2.2400	1.41746	.81837
	Swasta	22	1.2432	1.09908	.23432
ROE 2006	Pemerintah	3	23.1533	15.30404	8.83579
	Swasta	22	11.3223	9.95626	2.12268
LDR 2006	Pemerintah	3	46.0433	10.45195	6.03444
	Swasta	22	54.3409	16.22777	3.45977

## Lampiran IV

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA 2006	Equal variances assumed	.396	.536	1.433	23	.165	.99682	.69567	-.44229	2.43592
	Equal variances not assumed				2.340	.347	.99682	.85126	-2.20041	4.19405
ROE 2006	Equal variances assumed	1.012	.325	1.826	23	.081	11.83106	6.48056	-1.57499	25.23711
	Equal variances not assumed				2.237	.311	11.83106	9.08719	-23.55725	47.21937
LDR 2006	Equal variances assumed	1.827	.190	-.446	23	.403	-8.29758	9.73009	-28.42579	11.83064
	Equal variances not assumed				3.495	.308	-8.29758	6.95589	-28.76213	12.16698

## Lampiran V

Tabel Distribusi Nilai T

$\alpha$ d.f	.25 50%	.20 40%	.15 30%	.10 20%	.05 10%	.025 5%	.010 2%	.005 1%	.0005 0.1%
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	.765	.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	.741	.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	.727	.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	.718	.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	.711	.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	.706	.889	1.108	1.397	1.860	2.806	2.896	3.355	5.041
9	.703	.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.230	4.781
10	.700	.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	.697	.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	.695	.873	1.083	1.336	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	.694	.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	.692	.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	.691	.866	1.074	1.341	1.763	2.131	2.602	2.947	4.073
16	.690	.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	.689	.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	.688	.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.992
19	.688	.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	.687	.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	.686	.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	.686	.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	.685	.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	.685	.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	.684	.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.732
26	.684	.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	.684	.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	.683	.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	.683	.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	.683	.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	.681	.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	.697	.845	1.046	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	.677	.843	1.041	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
$\infty$	.674	.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*.